

PEMBELAJARAN PERAWATAN JENAZAH BERBASIS VIDEO DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERPUCUNG

Umar Faruq Mauludi Sya'bana
 Universitas Muhammadiyah Malang
 umarfaruqmauludi@gmail.com

Abstract

Every living being will taste death, including humans. People who have died are called corpses. In Islam, the body of a Muslim has the right and obligation to be treated according to the guidelines of the Qur'an and hadith. The purpose of this study was to describe the steps of learning video-based corpse care at Muhammadiyah Senior High School 2 Sumberpucung and the learning outcomes. This research approach uses qualitative with case study research type, and this research takes place at Muhammadiyah Senior High School 2 Sumberpucung. The informants are Islamic Religious Education teachers with 6 students in class XI. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique uses the theory of Miles and Huberman with the steps of data reduction, presentation and conclusion. The results of this study indicate (1) Islamic Religious Education teachers in teaching and learning activities provide material for treating corpses using power point and then strengthening them again by using videos of corpse care practices according to the sequence and stages. (2) knowing the learning outcomes of corpse care with practice. This helps students in practicing corpse care materials correctly according to the guidelines. As for the problems that occur, there are students who do not understand the sequence and stages of body care due to not paying attention to the video of corpse care practices.

Keywords: Learning, funeral care, Video

Abstrak

Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan merasakan meninggal, termasuk manusia. Manusia yang sudah meninggal disebut jenazah. Dalam Islam, jenazah seorang muslim mendapatkan hak dan kewajiban untuk dirawat sesuai pedoman Al-Qur'an dan hadits. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran perawatan jenazah berbasis video di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung dan hasil pembelajarannya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung. Informan yaitu guru PAI dengan 6 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah-langkahnya reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar memberikan materi perawatan jenazah menggunakan PPT kemudian dikuatkan lagi dengan menggunakan video praktik perawatan jenazah sesuai urutan dan tahapannya. (2) mengetahui hasil pembelajaran perawatan jenazah dengan praktik. Hal tersebut

membantu siswa dalam mempraktikkan materi perawatan jenazah dengan benar sesuai dengan pedoman. Adapun masalah yang terjadi siswa ada yang kurang mengerti urutan dan tahapan perawatan jenazah dikarenakan kurang memperhatikan video praktik perawatan jenazah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Perawatan Jenazah, Video.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, bergotong royong dan lain-lain¹. Sejatinya manusia membutuhkan manusia lain untuk membantunya dalam segala hal. Tidak hanya ketika hidup saja manusia butuh dengan manusia yang lain namun hingga meninggal pun manusia lebih membutuhkan bantuan manusia lain karena ketika meninggal manusia lebih butuh untuk merawat atau mengurus jasadnya yang sudah meninggal.

Dalam Islam perawatan jenazah merupakan hak jenazah dan kewajiban bagi muslim yang lain khususnya keluarganya dengan cara yang terbaik kasih sayang dan lemah lembut. Al-Qur'an dan hadits menerangkan bahwa hukum merawat jenazah adalah fardhu kifayah, yaitu pelaksanaannya diwajibkan untuk semua muslim di sekitar jenazah, namun jika satu orang sudah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban umat Islam yang lainnya dikarenakan telah diwakili oleh satu orang tersebut². Islam sangat peduli dan memperhatikan mengurus/merawat jenazah. Adapun tahapan-tahapan dalam perawatan jenazah yaitu mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan yang terakhir menguburkannya³. Begitu kompleks hal yang harus dilakukan dalam merawat dan mengurus jenazah maka dari itu pembelajaran perawatan jenazah harus sudah diajarkan sejak dini.

Pembelajaran perawatan jenazah sudah dimasukkan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilihat terdapat materi melaksanakan pengurusan jenazah dalam buku Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas XI⁴. Adapun tahapan perawatan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan yang terakhir menguburkannya.

A. Memandikan jenazah

Mulai dari syarat-syarat wajib memandikan jenazah dan orang yang berhak memandikan jenazah yaitu:

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a. Jenazah adalah orang Islam. Tanpa memandang aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
 - b. terdapat tubuh jenazah walaupun sedikit.
2. Orang ang berhak memandikan jenazah
 - a. Apabila jenazah adalah laki-laki, maka yang berhak memandikannya sebaiknya laki-laki , istrinya, atau mahramnya.
 - b. Apabila jenazah adalah perempuan, maka yang berhak memandikan perempuan, suami atau mahramnya.
 - c. Apabila jenazah adalah seorang istri, maka suami lebih berhak memandikannya sebelum mahramnya

¹ Ari Welianto, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Cirinya," *Kompas.Com*, 2020.

² Siti Aminah, "Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (2020).

³ Kurniawati Burhan, "Prosesi Pengurusan Jenazah (Studi Kasus Di Desa Waiburak-Flores)," *Skripsi* (2019): 48.

⁴ Siti Halimah Fahrudin, Hasan Asari, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

d. Apabila jenazah adalah seorang suami, maka istri yang lebih berhak memandikannya sebelum mahramnya.

Kemudian ada beberapa ketentuan dalam memandikan jenazah ialah:

- 1) Mandi dengan air yang sudah dicampur dengan daun bidara, air kapur barus dan air bersih tanpa campuran apapun.
- 2) Wajib memandikan jenazah dengan cepat, tidak perlu menunggu kedatangan kerabat atau orang lain, melihat jika ada ketakutan jenazah akan rusak dan berubah baunya.
- 3) Dianjurkan dimandikan oleh umat Islam, baligh, cerdas dan berpengetahuan tentang masalah memandikan mayat.
- 4) Apabila jenazah mati syahid di medan perang, maka jenazah tidak dibasuh, meskipun sebelum perang diketahui bahwa jenazah dalam keadaan junub. Demikian juga, jenazah yang meninggal dalam perang mereka tidak dihalati dan para syuhada dalam peperangan dikuburkan dengan memakai pakaian dan luka tubuhnya⁵. Maka perlu diketahui bahwa empat ketentuan di atas harus dipahami sebelum memandikan jenazah.

B. Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah dimandikan, maka langkah berikutnya adalah mengkafaninya. Mengkafani itu dilakukan langsung setelah mayat dimandikan. Sebaiknya orang yang mengkafani mayat adalah orang yang terdekat dengannya. Pada dasarnya tujuan dari mengkafani mayat adalah untuk menutupinya dari pandangan mata dan sebagai penghormatan kepadanya. Karena menutup aurat dan menghormatinya adalah wajib selagi ia masih hidup, begitu pula ketika ia telah meninggal. Kafan sekurang-kurangnya melapisi kain yang menutupi seluruh badan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun jenazah perempuan. Sebaiknya untuk laki-laki tiga lapis kain. Tiap-tiap kain menutupi seluruh badannya. Sedangkan jenazah perempuan sebaiknya dikafani dengan lima lembar kain, yaitu basahan (kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung dan kain yang menutupi seluruh badannya.

Macam-macam kafan sebagai berikut: a. Kafan wajib (kafan ad-darurah) yaitu baju yang menutupi seluruh badan, dimana tidak ada kekurangan pada bagian bawah badan. b. Kafan yang cukup (kafan al-kifayah). yaitu dua baju yang menutup seluruh badan (dibawahnya tidak kurang). Kain dan lipatan keduanya harus menutupi seluruh badan. Mencukupkan dengan keduanya dan dibolehkan dan tidak makruh. c. Kafan sunnah (kafan as-sunnah). yaitu tiga baju untuk laki-laki yang telah balig dan hampir balig, menurut para ulama Hanafi. baju, kain dan penutup atau lipatan. Pakaian gamis menutupi leher hingga kaki, tanpa lengan baju tidak terbuka pada dada dan sisi lambung, bawahnya tidak usah lebar seperti pakaian orang hidup, tetapi harus sejajar.

C. Mensholati jenazah

Setelah jenazah dimandikan dan dikafani, prosesi berikutnya adalah menyolatkan. Shalat mayat hukumnya fardhu kifayah bagi orang muslim yang menghadirinya. Yakni suatu kewajiban yang dibebankan kepada semua muslim, tetapi jika sudah dilaksanakan oleh satu orang, maka semua orang sudah dianggap melaksanakan. Namun, hendaknya setiap muslim yang mendengar berita kematian ikut mensalatkan. Sebab, semakin banyak orang yang mensalatkan semakin baik bagi jenazah, karena semakin banyak dido'akan orang.

a. Syarat-syarat shalat jenazah

1. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani

⁵ Burhan, "Prosesi Pengurusan Jenazah (Studi Kasus Di Desa Waiburak-Flores)."

2. Letak jenazah sebelah kiblat dari orang yang menyembahyangi, kecuali bila shalatnya dilakukan di atas kubur
 3. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus suci dari hadas han najis, suci badan tempat dan pakaian, menutup aurat dan menghadap kiblat.
- b. Tata cara shalat jenazah dan bacaannya

Salat jenazah tidak memakai rukuk dan sujud, tentu saja rukun yang ada di dalamnya berbeda dengan rukun seperti biasanya yakni: niat, berdiri bagi yang mampu, takbir, membaca surah al-Fatiha, membaca salawat Nabi, mendo'akan jenazah dan salam. Shalat jenazah terdiri dari niat dan 4 takbir. Kemudian jenazah terdiri dari 4 kali takbir. Yang dimulai dengan membaca Ta'awudz kemudian membaca surah Al-Fatihah, lalu melakukan takbir kedua dan membaca salawat Nabi, takbir ketiga memohon ampunan untuk jenazah dan takbir keempat mendoakan jenazah dan jamaah seluruhnya, lalu ditutup dengan salam.

Adapun lafadz bacaan salat jenazah secara keseluruhan akan di paparkan di bawah ini:

Ketika takbir pertama dan setelah membaca Surah al-Fatihah

Takbir kedua, membaca salawat Nabi.

Takbir ketiga, dilanjutkan dengan do'a untuk jenazah. Do'a untuk jenazah laki-laki sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

“Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia”

Takbir keempat, dilanjutkan dengan do'a

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرَطًا وَسَلْفًا وَأَجْرًا

“Ya Allah! Jadikan kematian anak ini sebagai simpanan pahala dan amal baik serta pahala buat kami”. (HR. Bukhari secara mu'allaq

D. Mengubur jenazah

Kewajiban keempat terhadap jenazah adalah menguburkannya. Sebelum melakukan penguburan, liang kubur harus sudah dipersiapkan. Dalamnya liang kubur kira-kira sekitar dua meter agar tidak tercium baunya, tidak dimakan oleh binatang buas. Yang demikian juga menjaga kehormatan jenazah, disamping masyarakat juga tidak terganggu dengan bau busuk.¹³ Sebagaimana sebuah hadis Nabi “Galilah dan luaskanlah, dan baguskanlah kuburan mereka.” (HR At Tirmidzi) .

Yang menguburkan mayat adalah kaum lelaki, meskipun mayat tersebut wanita. Hal ini karena beberapa hal: a. Bahwasanya hal ini dikerjakan oleh kaum muslimin pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam hingga pada zaman sekarang. b. Karena kaum lelaki lebih kuat untuk mengerjakannya. c. Jika hal ini dikerjakan oleh kaum wanita, maka akan menyebabkan terbukanya aurat wanita di hadapan lelaki yang bukan mahramnya.

Dalam masalah ini, wali dari mayit merupakan orang yang paling berhak menguburkannya, berdasarkan keumuman firman Allah : “Dan orang yang memiliki hubungan kerabat sebagian diantaranya mereka lebih berhak daripada yang lain”. (Al-Anfal: 75)

Dalam penguburan hendaknya jangan dilakukan pada malam hari. Kecuali dalam keadaan darurat, seperti apabila tidak segera dimakamkan maka jenazah tersebut akan

membusuk atau takut sibuk dalam menghadapi musuh jika dimakamkan pada siang hari (dalam peperangan) atau karena mereka harus segera pergi dan lain sebagainya. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir RA. “Janganlah kalianm memakamkan jenazah kalian pada malam hari kecuali dalam keadaan terpaksa.”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus pada pembelajaran perawatan jenazah berbasis video di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung ⁶. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran perawatan jenazah berbasis video di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung dan hasil pembelajarannya. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di Perguruan Muhammadiyah Sumberpucung tepatnya di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung.

Informan penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah guru PAI untuk menggali informasi proses pembelajaran materi perawatan jenazah dan 5 siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi perawatan jenazah.

Teknik pengumpulan data observasi terus terang atau tersamar, peneliti terus terang untuk melakukan observasi dan aktivitas yang diteliti atau melakukan observasi tersamar agar tidak ada data yang dirahasiakan. Wawancara dengan partisipan untuk mengetahui proses pembelajaran perawatan jenazah berbasis video secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen baik dalam bentuk jurnal, artikel, buku dan referensi yang lain ⁷.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan pengumpulan data atau dokumen yang berkaitan dengan tema. Reduksi data dengan memilih dan memilah data pokok yang diperoleh hingga membentuk data yang fokus pada hal-hal terpenting. Penyajian data membuat uraian berupa teks yang mudah untuk dipahami. Terakhir kesimpulan memberikan jawaban dari rumusan masalah atau mendapat temuan baru yang sebelumnya tidak ada ⁸. Dengan demikian penelitian dapat diuraikan dengan prosedur yang runtut untuk menghasilkan hasil yang akurat.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi perawatan jenazah ada empat sub materi yang akan di pelajari yaitu mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Terdapat dalam buku Pendidikan Al-Islam untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah kelas XI materi Fiqih BAB XV tentang merawat jenazah ⁹. Namun pada praktiknya pada sampai mensholati dikarenakan tempat dan kondisi yang kurang memungkinkan untuk dilaksanakannya praktik menguburkan jenazah.

Di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung ada dua pilihan jurusan yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu - Ilmu Sosial) dalam satu kelas. Maka kurang lebih ada enam kelas yaitu kelas X MIA, X IIS, XI MIA, XI IIS, XII MIA, dan XII IIS dengan jumlah total seluruhnya 79. Dapat dilihat pada tabel di bawah:

KELAS	JURUSAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
X	MIA	6	2	8

⁶ (Rianto & Indonesia, 2020)

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. sofia yustiyani suryandari (bandung: ALFABETA, 2018).

⁸ Ibid.

⁹ Afifun Nidlom and Fuad Syukri Zaen, *PENDIDIKAN AL-ISLAM Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*, ketiga. (Surabaya: Duta Matahari Utama, 2022).

	IIS	15	4	19
XI	MIA	2	7	9
	IIS	7	6	13
XII	MIA	7	6	13
	IIS	10	7	17
TOTAL				79

Pembelajaran PAI dalam satu minggu ada tiga jam pelajaran dalam setiap kelas. Pada pelajaran umum kelas X MIA dan X IIS dijadikan satu kelas karena jumlah siswa dalam satu kelas relatif sedikit. Tiga jam ini dilaksanakan dalam sekali pertemuan dalam satu minggu. Setiap bab materi dapat diselesaikan dalam dua pertemuan, pertama untuk materi dan pertemuan kedua untuk praktik pada materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

Pada proses pembelajaran guru PAI bahan ajar materi perawatan jenazah menggunakan buku Pendidikan Al-Islam untuk SMA/SMK/MA kelas XI. Media yang digunakan adalah power point dan video pembelajaran dengan diunggah di youtube. Metode pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Pertemuan pertama guru PAI menjelaskan materi perawatan jenazah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memakai power point sebagai medianya. Karena dengan menggunakan media, siswa mudah untuk menyerap materi yang disampaikan guru¹⁰. Sehingga siswa tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dapat memahami materi dengan mudah dan cepat.

Setelah itu guru mengajak siswa-siswanya untuk diskusi dan tanya jawab terkait materi perawatan jenazah. Agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kelas terasa hidup yang membuat siswa-siswa aktif dan percaya diri¹¹. Tidak hanya itu saja siswa dan guru akan merasa nyaman dan pembelajaran terkesan menyenangkan. Selanjutnya guru menampilkan video praktik perawatan jenazah mulai dari memandikan, menkafani, mensholati dan menguburkan yang nantinya akan dipraktikkan pada pertemuan kedua. Dan juga guru mengunggah video perawatan jenazah di youtube sekolah sehingga nanti bisa ditonton oleh siswa di rumah menggunakan handphone atau sejenisnya yang bisa membuka youtube. Hal tersebut dimaksudkan siswa dapat dengan mudah belajar di rumah untuk persiapan praktik perawatan jenazah pertemuan kedua. Kemudian yang terakhir evaluasi pembelajaran perawatan jenazah.

Pada pertemuan kedua siswa diminta untuk praktik perawatan jenazah sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Satu kelompok beranggotakan tiga sampai 4 siswa dengan membedakan kelompok putra dan putri (tidak dicampur). Praktik perawatan jenazah siswa hanya pada proses memandikan, mengkafani dan mensholati saja tidak sampai pada proses penguburan dikarenakan situasi kondisi yang tidak memungkinkan. Siswa maju satu-satu sesuai kelompok masing-masing sampai selesai.

Masalah yang diperoleh pada pembelajaran materi perawatan jenazah kelas XI ditemukan bahwa:

- a. Kurang kompaknya kelompok dalam praktik perawatan jenazah setiap siswa masih suka perhitungan dalam melakukan proses perawatan jenazah khususnya pada proses

¹⁰ Sokhibul Anshor, I Gede Sugiyanta, and Rahma Kurnia U Sri, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi," *Jurnal Penelitian Geografi* 3, no. 7 (2015): 1–9.

¹¹ Fitriyani Toyiba Nurdyansah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–930.

memandikan dan mengkafani. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya koordinasi pada anggota kelompoknya.

- b. Siswa kurang hafal dalam urutan-urutan perawatan jenazah saat praktik dikarenakan di rumah siswa tidak menyiapkan diri dalam mempelajari materi perawatan jenazah termasuk menonton video pembelajaran di youtub.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran materi perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 2 Sumberpucung pada pertemuan pertama yaitu pemberian materi perawatan jenazah menggunakan median power point dan berbasis video, metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian pertemuan kedua siswa disuruh untuk praktik langsung perawatan jenazah berkelompok mulai dari memandikan, mengkafani dan mensholati. Pada pembelajaran tersebut siswa kurang kompak dan kurang hafal dalam praktik perawatan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. "Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (2020).
- Anshor, Sokhibul, I Gede Sugiyanta, and Rahma Kurnia U Sri. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi." *Jurnal Penelitian Geografi* 3, no. 7 (2015): 1–9.
- Burhan, Kurniawati. "Prosesi Pengurusan Jenazah (Studi Kasus Di Desa Waiburak-Flores)." *Skripsi* (2019): 48.
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Nidlom, Afifun, and Fuad Syukri Zaen. *PENDIDIKAN AL-ISLAM Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI*. Ketiga. Surabaya: Duta Matahari Utama, 2022.
- Nurdyansah, Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–930.
- Rianto, Puji, and Universitas Islam Indonesia. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by sofia yustiyani suryandari. bandung: ALFABETA, 2018.
- Welianto, Ari. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Cirinya." *Kompas.Com*, 2020.